

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang Penelitian

Dalam sebuah perusahaan yang dimiliki dan dikelola oleh satu orang, maka tidak akan muncul masalah keagenan karena tidak ada konflik kepentingan antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan. Sebuah perusahaan yang dimiliki lebih dari satu pemilik akan terjadi adanya pemisahan kepemilikan dan kontrol perusahaan yang mana pemilik akan memberi wewenang kepada manajer untuk mengelola perusahaan. Kondisi ini akan memicu timbulnya perbedaan kepentingan antara pihak manajemen dan pemegang saham (Nazir & Saita, 2013).

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan konsekuensi dari pemisahan fungsi pengelolaan dengan fungsi kepemilikan adalah pengambil keputusan relatif tidak menanggung resiko atas kesalahan dalam pengambilan keputusan. Pemisahan kepemilikan dan pengendalian tersebut menyebabkan manajer bertindak tidak sesuai dengan kegiatan prinsipal. Dalam melaksanakan tugas manajerial, manajer memiliki tujuan pribadi yang bersaing dengan tujuan prinsipal dalam memaksimalkan kemakmuran pemegang saham (Ahmad & Septriani, 2008).

Menurut teori agensi, hubungan baik antara pemegang saham dan manajer pada hakekatnya susah tercipta karena adanya kepentingan yang saling bertentangan sehingga konflik kepentingan ini yang kemudian disebut sebagai konflik keagenan. Masalah keagenan potensial terjadi apabila pihak manajer tersebut tidak memiliki saham perusahaan ataupun jumlah saham yang dimiliki kurang dari seratus persen (Jensen & Meckling, 1976).

Dalam upaya mengatasi atau mengurangi masalah keagenan ini, akan menimbulkan biaya agensi. Untuk menjamin agar para manajer melakukan hal yang terbaik bagi pemegang saham secara maksimal, perusahaan harus menanggung biaya agensi (Jensen & Meckling, 1976). Tindakan manajer yang tidak sejalan dengan kepentingan pemilik juga akan memicu terjadinya biaya keagenan.

Isu *GCG (Good Corporate Governance)* dilatarbelakangi oleh adanya konflik kepentingan antara pemilik dan pihak manajemen, dan antara pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas (Miqdad, 2012). Masalah keagenan mendorong munculnya penerapan *GCG* sebagai upaya untuk mengurangi biaya keagenan (Sudarma & Putra, 2014). *Corporate governance* merupakan serangkaian mekanisme yang dapat melindungi pihak-pihak minoritas dari ekspropriasi yang dilakukan oleh para manajer dan pemegang saham pengendali dengan penekanan pada mekanisme legal (Shleifer & Vishny, 1997).

*Corporate Governance* telah menjadi salah satu isu yang penting dan dianggap dapat berperan penting dalam mengatasi konflik keagenan. Dengan kata lain, yakni *Corporate Governance* diharapkan akan dapat berfungsi untuk menekankan atau menurunkan biaya agensi. Mekanisme *Corporate Governance* yang akan diuji dalam penelitian ini terdiri dari ukuran dewan, independensi dewan, struktur remunerasi, ukuran komite audit, aktivitas komite audit dan struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kepemilikan eksternal.

Di antara mekanisme pengawasan ini, dewan perusahaan adalah mekanisme tata kelolaan utama dan merupakan mekanisme tata kelola perusahaan

internal yang dominan yang mana dapat mengawasi tindakan manajemen agar mengarahkan ke kepentingan pemegang saham (Brenan, 2006). Jensen dan Meckling (1976) mengungkapkan bahwa semakin banyak jumlah pengawas maka kemungkinan konflik yang terjadi akan semakin rendah. Hal ini dapat menyebabkan turunnya biaya agensi.

Tugas komite audit berkaitan erat dengan memeriksa laporan tahunan perusahaan dan merevitalisasi proses pengendalian internal sehingga perusahaan akan beroperasi sesuai kerangka hukum dan peraturan (Hastori, Siregar, Sembel, & Maulana, 2015). Kompensasi manajerial dapat digunakan sebagai perangkat untuk mengurangi konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham. Sebuah kompensasi yang baik dan skema penghargaan memberikan insentif bagi manajer untuk meningkatkan efisiensi dan menghentikan kegiatan dan pengeluaran *non-value added* (Firth, Fung, & Rui, 2008).

Struktur kepemilikan merupakan suatu mekanisme untuk mengurangi konflik antara manajemen dan pemegang saham. Dengan adanya struktur kepemilikan yang terstruktur, dipercaya bahwa memiliki kemampuan untuk mempengaruhi jalannya perusahaan yang nantinya dapat mempengaruhi biaya keagenan yang dikeluarkan perusahaan (Krisnauli & Hadiprajitno, 2014).

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang telah diuraikan di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh Corporate Governance terhadap Agency Cost pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

## 1.2 Permasalahan Penelitian

Hastori, *et al.* (2015) menyatakan Indonesia adalah negara berkembang yang mana memiliki pasar modal yang relatif kecil, tidak berkembang dan tidak likuidasi. Kondisi ini akan menyebabkan kurangnya disiplin dan pengawasan manajemen. Patrick (2002) dalam Hastori, *et al.* (2015) berpendapat bahwa Bursa Efek Indonesia tidak kuat, regulasi yang kurang efektif dan kurangnya pengawasan dari pemerintah. Permasalahan ini sering memicu timbulnya biaya agensi yang tinggi.

Pencarian mekanisme pengurang masalah agensi dalam konteks pasar modal di Indonesia sangat penting dilakukan karena jika mekanisme yang efektif ditemukan, beserta kondisi yang mensyaratkannya, maka kepercayaan investor terhadap pasar modal akan meningkat dan pada akhirnya akan berdampak positif bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia (Arifin & Rachmawati, 2006).

Masalah agensi dan tata kelolaan perusahaan merupakan dua hal yang saling terkait, sehingga baik buruknya tata kelolaan perusahaan akan berpengaruh terhadap efektifitas mekanisme pengurang masalah agensi karena mekanisme tersebut pada umumnya merupakan komitmen manajer untuk mengurangi masalah agensi (Arifin & Rachmawati, 2006).

Berdasarkan uraian dan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah kepemilikan manajerial pengaruh signifikan negatif terhadap biaya agensi?
- b. Apakah kepemilikan institusional pengaruh signifikan negatif terhadap biaya agensi?

- c. Apakah kepemilikan eksternal pengaruh signifikan negatif terhadap biaya agensi?
- d. Apakah ukuran dewan pengaruh signifikan negatif terhadap biaya agensi?
- e. Apakah independensi dewan pengaruh signifikan negatif terhadap biaya agensi?
- f. Apakah struktur remunerasi pengaruh signifikan negatif terhadap biaya agensi?
- g. Apakah ukuran komite audit pengaruh signifikan negatif terhadap biaya agensi?
- h. Apakah aktivitas komite audit pengaruh signifikan negatif terhadap biaya agensi?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki pengaruh tata kelola perusahaan terhadap biaya agensi. Variabel-variabel yang digunakan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi biaya agensi yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan insitusal, kepemilikan eksternal, ukuran dewan, independensi dewan, remunerasi struktur, ukuran komite audit, aktivitas komite audit, ukuran perusahaan dan *leverage*.

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk pemilik perusahaan dan manajer dalam menentukan kebijakan dan strategi pengelolaan perusahaan untuk dapat mengurangi biaya agensi akibat terjadinya masalah agensi.
- b. Memberikan tambahan informasi dan menambah referensi bagi pihak lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan biaya agensi.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan di bidang akuntansi khususnya mengenai biaya agensi serta menambah pengetahuan bagaimana dalam mengelola biaya agensi perusahaan.

### **1.4 Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penyusunan ini adalah sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, permasalahan penelitian, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian, serta sistematika pembahasan.

#### **BAB II : KERANGKA TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

Bab ini berisi tentang penjelasan dari penelitian sebelumnya, dan model penelitian yang dikembangkan, serta perumusan hipotesis.

**BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan metode penelitian yang digunakan yang terdiri dari rancangan penelitian, objek penelitian, definisi operasional variabel yang akan diuji dan pengukurannya, teknik pengumpulan data dan metode analisis data penelitian.

**BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menunjukkan hasil penelitian data beserta dengan penjelasan mengenai hasil dari hipotesis yang telah diuji tersebut.

**BAB V : KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN REKOMENDASI**

Bab ini menjelaskan kesimpulan yang diperoleh penulis atas dari keseluruhan penelitian ini dan keterbatasan dari penelitian ini serta rekomendasi yang disarankan yang mana dapat menjadikan sebagai bahan pertimbangan dan memberikan manfaat untuk peneliti selanjutnya.